

**ORIENTASI PEMILIH PEREMPUAN TERHADAP PASANGAN CALON  
PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN  
SIAK TAHUN 2020 (STUDI KASUS KECAMATAN DAYUN)**

**Oleh : Maydisha Wita Chairani**

**Pembimbing: Adlin, S.Sos., M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*The involvement of women in the public and political arena is an important step to rebuild economic, political and social conditions to achieve equality for women and men in obtaining opportunities and achieving progress. The participation of women voters in this case is very necessary to make the regional head elections a success by channeling their voting rights. Political orientation can also be interpreted as political culture, namely there are many definitions of political culture, but in principle what is meant by this term is nothing other than the typical orientation attitude of citizens. state towards the political system and its various parts, and attitudes towards the role of citizens in that system: 1. Cognitive Orientation, 2. Affective Orientation, 3. Evaluative Orientation. This research uses qualitative research methods, with the reason that it is empirical. The problems observed are more appropriate using this method. The results of the research show that there are several factors that influence female voters in determining their choice to elect a regional head, ranging from social, economic position, the proximity of the leader candidate to the community, to external factors or influence from other people, such as influence from husbands, family and those closest to them. , because it has become a culture and belief that the leader is a man.*

**Keywords:** *Political Orientation, Orientation of Women Voters*

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara penganut paham demokrasi selalu mengupayakan pelaksanaan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam sila keempat Pancasila, yaitu “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”. Selanjutnya Pasal 1 ayat (2) Undang-

undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga membenarkan Indonesia sebagai negara demokrasi, yaitu “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar”.Kedua landasan tersebut secara implisit menghendaki bahwa kekuasaan tertinggi negara berada di tangan rakyat.

Setiap orang memiliki hak yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam pemerintahan, dimana hak

tersebut merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagaimana diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan secara lebih rinci dijabarkan dalam Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Hak asasi manusia merupakan hak-hak dasar yang melekat dalam diri setiap orang sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dihormati, dilindungi dan dijunjung tinggi baik oleh sesama manusia, pemerintah maupun oleh negara. Bahkan, keberadaan hak asasi manusia ini bersifat melekat dan tidak dapat dicabut maupun dikurangi dari diri setiap orang oleh siapa pun dan kapanpun.

Secara umum perilaku pemilih dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diuraikan dari tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pilihan rasional. Ketiga pendekatan tersebut menurut ilmuwan politik cukup memberikan pengaruh kepada pemilih dalam menjatuhkan politiknya, namun faktor dari pendekatan mana yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemilih dalam sebuah pemilihan kepala daerah masih menjadi perdebatan (Puspasari, 2012:8)

Perempuan sebagai bagian dari masyarakat yang ikut memilih, memiliki pola perilaku politik tertentu. Tindakan, sikap, dan juga perilaku politik seseorang, merupakan bentuk dari bangunan kognitif dan pemahaman yang terbentuk melalui proses yang panjang. Komponen orientasi kognitif berasal dari tingkat pengetahuan pemilih perempuan mengenai tokoh-tokoh, atau aktor-aktor pemerintah, simbol-simbol negara, simbol-simbol politik,

jalannya pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang diambil mereka. Orientasi afektif berbicara tentang perasaan perempuan terhadap aspek-aspek politik. Sedangkan komponen evaluatif berbicara tentang penilaian terhadap sistem politik dan bagian-bagiannya.

Keterlibatan perempuan di arena publik dan politik merupakan suatu langkah penting untuk membangun kembali kondisi ekonomi, politik dan sosial untuk mencapai persamaan bagi perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan peluang dan mencapai kemajuan. Perempuan mampu mengikuti perkembangan zaman, berfikir dan menyusun strategi bagi kebutuhan mereka sendiri. Perempuan dalam hal ini sebagai warga negara tentunya penting untuk terlibat dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Keterlibatan tersebut berupa keikutsertaan dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Keikutsertaan pemilih perempuan dalam pemilihan kepala daerah merupakan sebagai serangkaian proses penting yang menyangkut sejauh mana perempuan itu menerima sejumlah orientasi dan nilai-nilai tentang Pilkada. Selain itu, partisipasi pemilih perempuan dalam hal ini sangat diperlukan untuk mensukseskan jalannya pemilihan kepala daerah dengan menyalurkan hak pilihnya. (Garis et al., 2021)

Opini publik terhadap eksistensi perempuan dalam politik selama ini bisa dikatakan kurang mendukung, budaya politik yang ada terhadap perempuan dalam dunia politik selama ini belum menampakan hal yang positif. Posisi dan peran tradisional perempuan dalam masyarakat domestik lebih dikedepankan bila dibandingkan

kedudukan dan posisi perempuan diranah politik.

Namun, di saat Pemilu Kepala Daerah di Kabupaten Siak pada tahun 2020 berlangsung, meski menunjukkan tren peningkatan, jumlah pemilih perempuan yang ada di Kecamatan Dayun dengan jumlah pemilih laki-laki sebanyak 10.292 orang dan jumlah pemilih perempuan sebanyak 9.865 orang artinya bahwa calon kepala daerah memiliki suara besar jika didukung oleh pemilih perempuan di Kecamatan Dayun. Perempuan sebagai warga negara biasa dalam hal ini, terlibat dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik yaitu Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Siak tahun 2020. Keterlibatan tersebut berupa keikutsertaan dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan perilaku politik perempuan pada pilihan-pilihan politik perempuan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah pada tahun 2020 di Kabupaten Siak, yaitu pada kandidat dengan melibatkan perempuan sebagai calon wakil kepala daerah. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri hal-hal yang mendasari dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik perempuan tersebut.

Pada Pemilihan Calon Kepala Daerah Kabupaten Siak tahun 2020 terdapat tiga pasangan calon kepala daerah yang bersaing untuk mendapatkan suara terbanyak sehingga menjadi Pasangan Kepala Daerah yang memimpin Kabupaten Siak lima tahun kedepannya, adapun ketiga pasangan tersebut adalah Sayed Abubakar A. Assegaf berpasangan dengan Hj. Reni Nurita, S.Hut, dengan Visi “Membangun

Kabupaten Siak Sebagai Kawasan Pertumbuhan Ekonomi Baru, yang Berwawasan nusantara dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dalam belutan bingkai budaya melayu” dan Misi:

1. Menjadikan Kabupaten Siak sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru di kawasan Riau dengan menggali berbagai potensi sumber daya unggulan sebagai langkah strategis menghadapi makin menipisnya persediaan minyak bumi yang selama ini menjadi sumber utama perekonomian Siak.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dengan mengedepankan pembangunan karakteristik masyarakat yang berlandaskan pada kekuatan moral dan iman sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh masyarakat.
3. Memastikan pembangunan infrastruktur secara tepat dan berkeadilan.
4. Menciptakan rasa aman dan nyaman di tangan masyarakat dengan penegakan supermasi hokum dan meningkatkan kedisiplinan dala pelayanan masyarakat.
5. Membangun “Siak Rumah Kita” dengan keberagaman nusantara dalam balutan budaya Melayu untuk mengokohkan kepribdian berbangsa.
6. Mewujudkan masyarakat yang agamis sebagai pedoman utama dalam menjalankan tatanan pemerintahan, pembangunan, dan kehidupan bermasyarakat.

Kemudian Drs. H. Alfredri, M.Si berpasangan dengan H. Husni Merza, BBA, MM, dengan Visi “

Terwujudnya Kabupaten Siak yang Amanah, Sejahtera dan Lestari Dalam Lingkup Budaya Melayu” dan Visi:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, baik dan bersih melalui penerapan *E-Government*
2. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang agamis, unggul, sehat dan cerdas.
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur dasar yang inklusif dan pariwisata yang berdaya saing
4. Mewujudkan perekonomian serta ekonomi kerakyatan yang berkualitas
5. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan pemajuan budaya melayu

Pasangan ketiga yaitu H. Said Ariffadillah, S.Sos, M.Si, berpasangan dengan Sujarwo, SM. Dengan Visi “ Menjadikan Kabupaten Siak yang Unggul yang Berbasis Budaya Melayu dan Agamis Tahun 2026” dan Misi:

1. Memantapkan sumber daya manusia yang berdaya dan berdaya saing melalui pendidikan, kesehatan dan agama
2. Meningkatkan kemandirian perekonomian daerah dan masyarakat yang berkelanjutan dengan pengembangan industry, agribisnis dan perdagangan
3. Meningkatkan kualitas dan pemertaan infrastruktur daerah
4. Mengembangkan budaya melayu dan pariwisata berwawasan lingkungan yang bertaraf internasional
5. Memantapkan perilaku dan etika aparatur pemerintah

yang berorientasi pelayanan public berbasis tekno;ogi informasi

Ketiga pasangan calon kepala daerah Kabupaten Siak tersebut memiliki latar belakang dan karir politik yang berbeda, dimulai dari pasangan nomor urut satu yaitu Sayed Abubakar A. Assegaf, beliau lahir di Pekanbaru pada tanggal 3 Juli 1974 dan beliau juga merupakan seorang politisi yang pernah menjadi Anggota DPR RI di Komisi III yang membidangi Hukum, HAM, dan keamanan, periode 2014 sampai 2019 dari partai Demokrat, beliau juga merupakan Direktur PT. Salsaggaf Bross dan Komisaris PT. Putra Ria Sejati, dan beliau juga aktif di berbagai organisasi diantaranya adalah Kwarda Gerakan Pramuka Riau, Purna Paskibraka Riau, Lembaga Adat Melayu Riau, dan Penasehat Granat Kota Pekanbaru.

Kemudian yang menjadi pasangan dari Sayed Abubakar A. Assegaf yaitu dengan Hj. Reni Nurita, S.Hut, beliau lahir pada 12 Agustus 1973 di Mempawah, Kalimantan Barat, beliau merupakan lulusan S1 Jurusan Kehutanan dari Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 1997, Hj Reni Nurita aktif dalam dunia pendidikan hal ini dilihat dari beliau mendirikan SDIT AL Wildan Tualang dan TK Dhuafa Bunayya Tualang, dan juga beliau pernah menjadi Guru pada Pondok Pesantren Darussalam, Sengkubang Kabupaten Mempawah, dan juga di keseharian selain mengurus rumah tangga Hj Nureni juga merupakan seorang ustazah yang sering berdakwah dan punya banyak Jemaah. Hj Reni Nurita sudah lama terjun dalam dunia politik, beliau pernah menjadi Anggota DPRD Kabupaten Siak periode 2004

sampai 2009, dan juga Hj Reni Nurita pernah mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD Provinsi Riau dari partai PKS pada tahun 2019, dan mencalonkan diri sebagai Calon Wakil Bupati Siak nomor urut 01 berpasangan dengan Sayyed Abubakar Assegaf.

Kemudian pada pasangan nomor urut dua yaitu Drs. H. Alfedri, M.Si, beliau lahir pada tanggal 27 Maret 1967, beliau merupakan alumni Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) tahun 1993 sampai dengan 1995, dan juga merupakan alumni Pascasarjana Universitas Riau pada tahun 2005, beliau merupakan seorang politisi yang pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Siak dua periode yakni 2011 sampai dengan 2016 dan 2016 sampai dengan 2019, dan juga pernah menjabat sebagai bupati Siak periode 2019 sampai 2021, beliau mengawali karirnya sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil, beliau pernah menduduki beberapa jabatan diantaranya yaitu, Sekretaris Camat Minas, Camat Minas, Camat Tualang, dan Kepala DPPKAD Kabupaten Siak pada tahun 2011, beliau juga aktif dalam organisasi diantaranya yaitu, Ketua Badan Amil Zakat Kabupaten Siak, Ketua Badan Narkotika Nasional Kabupaten Siak, Ketua DPD PAN Kabupaten Siak, Ketua DPW PAN Provinsi Riau 2020 sampai 2025.

Kemudian yang menjadi pasangan Drs. H. Alfedri, M.Si adalah H. Husni Merza, BBA, MM, beliau lahir pada tanggal 30 November 1974, beliau merupakan seorang Direktur PT Permodalan Siak atau PT Persi pada tahun 2010 sampai dengan 2020, beliau merupakan lulusan S-1 administrasi Bisnis, International Islamic

University Malaysia, dan melanjutkan pendidikan S-2 jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Islam Indonesia, beliau juga aktif dalam organisasi, diantaranya yaitu Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Siak Tahun 2004 sampai dengan 2009, Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Siak Tahun 2016 sampai dengan 2021, kemudian menjadi pengurus Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Kabupaten Siak Tahun 2018 sampai dengan 2023, dan menjadi pengurus Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Siak Tahun 2018 sampai dengan 2023.

Selanjutnya pasangan dengan nomor urut tiga yaitu H. Said Ariffadillah, S.Sos, beliau merupakan lulusan dari Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) pada tahun 1988, dan ditugaskan di Kantor Camat Siak sampai dengan tahun 1993, dan diangkat sebagai Camat Pembantu Perwang pada Tahun 1998 sampai dengan 2000, dan selanjutnya beliau dilantik sebagai Camat Minas, dan menjabat sebagai Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Siak tahun 2017 hingga 2020.

Kemudian yang menjadi pasangan H. Said Ariffadillah, S.Sos, adalah Sujarwo, SM, beliau merupakan seorang lulusan S-1 Persada Bunda Pekanbaru tahun 2019, dan menjadi seorang politisi partai Golongan Karya yang pernah menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Siak periode 2014 sampai dengan 2019, dan periode kedua yaitu tahun 2019 sampai dengan 2020, selain di dalam dunia politik beliau juga aktif di dalam organisasi diantaranya yaitu menjabat sebagai

Ketua PERBASI Kabupaten Siak tahun 2014 sampai dengan 2019.

**Tabel 1.1 Jumlah Pemilih Pada Pemilihan Bupati Kabupaten Siak Tahun 2020**

Nama Kecamatan	Jumlah Pemilih laki-laki		Jumlah Pemilih Perempuan		Jumlah Keseluruhan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siak	9320	3.39%	8.934	3.25%	18.254	6.65%
Sungai Apit	10.888	3.97%	10.313	3.76%	21.201	7.72%
Minas	8.914	3.25%	8.479	3.09%	17.393	6.33%
Tualang	33.753	12.29%	32.616	11.88%	66.369	24.17%
Sungai Mandau	3.190	1.16%	3.012	1.10%	6.202	2.26%
Dayun	10.292	3.75%	9.865	3.59%	20.157	7.34%
Kerinci Kanan	7.803	2.84%	7.538	2.75%	15.341	5.59%
Bunga Raya	8.733	3.18%	8.344	3.04%	17.077	6.22%
Koto Gasib	7.277	2.65%	7.080	2.58%	14.357	5.23%
Kandis	20.992	7.65%	19.572	7.13%	40.564	14.77%
Lubuk Dalam	6.485	2.36%	6.379	2.32%	12.864	4.69%
Sabak Auh	4.471	1.63%	4.352	1.59%	8.823	3.21%
Mempura	5.630	2.05%	5.359	1.95%	10.989	4.00%
Pusako	2.529	0.92%	2.441	0.89%	4.970	1.81%
<b>Total</b>	<b>140.277</b>	<b>51.09%</b>	<b>134.284</b>	<b>48.91%</b>	<b>274.561</b>	<b>100%</b>

Sumber: *jdih.kpu.go.id,2021*

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pemilih Laki-laki dan jumlah pemilih Perempuan jumlahnya hampir berimbang yaitu 140.277 atau 51.09% untuk laki-laki dan 134.284 atau 48.91% untuk perempuan dari jumlah keseluruhan yaitu 274.561 jumlah pemilih, yang mana dengan jumlah selisih pemilih yang tidak terlalu jauh hendaknya bisa dimanfaatkan dan juga menjadi kesempatan bagi pasangan Sayed Abubakar A. Assegaf dengan Hj. Reni Nurita, S.Hut untuk mendapatkan suara pemilih perempuan dikarenakan adanya keterwakilan perempuan pada pasangan calon kepala daerah tersebut. Akan tetapi, dengan adanya keterwakilan perempuan pada pasangan calon kepala daerah di

Kabupaten Siak tidak memberikan pengaruh begitu besar pada perolehan suara pada saat pemilihan, yang mana pasangan dengan keterwakilan perempuan mendapatkan suara paling sedikit dari pasangan calon kepala daerah yang lain.

**Tabel 1.2 Perolehan Suara Per Kecamatan Pasangan Calon Pada Pemilihan  
Bupati Kabupaten Siak Tahun 2020**

Kecamatan	SAYED ABUBAKAR A. ASSEGAF HJ. RENI NURITA, S.Hut		Drs. H. ALFEDRI, M.Si H. HUSNI MERZA, BBA, MM		H. SAID ARIFFADILLAH, S.Sos, M.Si SUJARWO, SM		Total	
Siak	2.928	23%	7.053	55%	2.897	22%	12.878	100%
Sungai Apit	2.822	19%	8.870	61%	2.841	20%	14.533	100%
Minas	1.591	16%	6.327	63%	2.160	21%	10.078	100%
Tualang	11.604	29%	20.699	51%	8.307	20%	40.610	100%
Sungai Mandau	624	15%	2.767	65%	857	20%	4.248	100%
Dayun	1.242	9%	9.137	67%	3.253	24%	13.632	100%
Kerinci Kanan	1.731	17%	6.309	61%	2.278	22%	10.318	100%
Bunga Raya	1.981	16%	6.634	53%	3.992	32%	12.607	100%
Koto Gasib	1.990	20%	5.408	55%	2.523	25%	9.921	100%
Kandis	3.186	13%	13.195	54%	7.942	33%	24.323	100%
Lubuk Dalam	1.022	12%	4.877	55%	2.950	33%	8.849	100%
Sabak Auh	772	12%	4.246	68%	1.181	19%	6.199	100%
Mempura	1.676	20%	3.836	46%	2.796	34%	8.308	100%
Pusako	1.117	31%	1.751	48%	771	21%	3.639	100%

Sumber: *jdih.kpu.go.id*

Berdasarkan tabel perolehan suara di atas, dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Siak yang berlangsung pada tanggal 09 Desember 2020 terlihat fenomena menarik dari partisipasi politik masyarakat khususnya pemilih perempuan. Total suara sah 214.807 terlihat kandidat bupati dengan wakil perempuan satu satunya yaitu pasangan Sayed Abubakar A. Assegaf dengan Hj. Reni Nurita berada di posisi terendah dari calon kepala daerah lainnya di Kecamatan Dayun yaitu dengan perolehan suara 1.242 atau 9%, dan suara tertinggi di peroleh oleh pasangan Drs.H. Alfredri, M.Si dengan H. Husni Merza, BBA,MM dengan perolehan suara sebesar 9.137 atau 67% . Hal ini menunjukkan bahwa pemilih perempuan terhadap kandidat perempuan justru kurang memberikan dukungan kepada kandidat perempuan dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2020.

Padahal jika dilihat dari perbandingan jumlah pemilih perempuan yang tercatat dalam DPT di Kabupaten Siak adalah hampir berimbang dengan pemilih laki-laki, yaitu 140.277 untuk pemilih laki-laki dan 134.284 untuk pemilih perempuan. Angka ini seharusnya mempunyai peranan penting dalam menentukan kemenangan seorang kandidat bupati dengan pasanagan wakil seorang perempuan.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, penulis menetapkan rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan pada penelitian ini yaitu Bagaimana Orientasi Pemilih Perempuan Terhadap Pasangan Calon Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Siak Tahun 2020 (Studi Kasus Kecamatan Dayun)?

#### **KERANGKA TEORITIS**

Dalam pendekatan perilaku, terdapat interaksi antara manusia

satu dengan lainnya dan akan selalu terkait dengan pengetahuan, sikap dan nilai seseorang yang kemudian memunculkan orientasi sehingga timbul perilaku itu. Orientasi politik itulah yang kemudian membentuk tatanan dimana interaksi-interaksi yang muncul tersebut akhirnya mempengaruhi perilaku politik yang dilakukan seseorang. Orientasi politik tersebut dapat dipengaruhi oleh orientasi individu dalam memandang obyek-obyek politik. Almond dan Verba dalam (Supriyadi, 2019) mengajukan klasifikasi tipe-tipe orientasi politik, yaitu:

1. Orientasi Kognitif, yakni pengetahuan tentang dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya serta input dan outputnya.
2. Orientasi Afektif, yakni perasaan terhadap sistem politik, peranan, keberadaan aktor dan penampilannya.
3. Orientasi Evaluatif, yaitu keputusan dan pendapat tentang obyek-obyek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016:4-5) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan

dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Orientasi Pemilih Perempuan Terhadap Pasangan Calon Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Siak Tahun 2020 (Studi Kasus Kecamatan Dayun)**

#### **1. Orientasi Kognitif**

Orientasi Kognitif, yaitu pengetahuan, kesadaran dan kepercayaan terhadap sistem politik, atau berkenaan dengan apa-apa yang dipercayai oleh warga negara yang berkaitan erat dengan apa yang terjadi dalam dunia politik, peranan dan segala kewajibannya serta input dan outputnya. Orientasi kognitif mengenai penelitian ini adalah pengetahuan pemilih perempuan yang berkaitan dengan Pemilihan Kepala Daerah.

Hofstede dalam (Muslihah and Tantri 2018) menyatakan bahwa orientasi kognitif manusia dapat dikategorikan menjadi individualis dan kolektivistis. Individualis/kolektivistis menjelaskan perbedaan budaya dalam perilaku sosial. Masyarakat individualis menekankan bahwa mereka merasa memiliki otonomi, independensi emosional,

inisiatif individual, hak atas privasi, pencarian kepuasan, keamanan finansial, kebutuhan pertemanan khusus, dan universalisme. Sebaliknya, masyarakat kolektivistik menekankan identitas kolektif, ketergantungan emosional, solidaritas kelompok, *sharing*, hak dan kewajiban, kebutuhan bersama, keputusan kelompok, dan partikularisme. Hal ini juga seperti dinyatakan oleh Bochner dan Hesketh (1994), bahwa individualisme/kolektivisme mengacu pada hubungan antar individual dengan kolektivitas di dalam kelompok masyarakat. Kolektivistik memiliki kontak non-formal yang lebih banyak dengan rekan-rekan kerjanya, mampu memahami staf dengan lebih baik, dan cenderung bekerja secara tim.

Orientasi kognitif adalah pengetahuan. Bagaimana individu mengetahui hak dan kewajiban warga negara di dalam konstitusi, bagaimana individu mengetahui tata cara pemilihan umum, bagaimana individu mengetahui partai politik dan aktivitas partai tersebut, bagaimana individu mengetahui perilaku pemimpin-pemimpin mereka lewat pemberitaan massa, merupakan contoh dari orientasi kognitif ini. Pengetahuan-pengetahuan ini bersifat tidak tetap. Pengetahuan bertambah atau tetap seiring dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan sekeliling individu.

Menurut pendapat dan hasil wawancara Orientasi Kognitif dari analisis peneliti serta pengamatan yang penulis lakukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih perempuan cukup mengenal Hj Nureni Nurita, sebagian masyarakat mengenal sebagai seorang pendakwah dan juga dekat

dengan masyarakat akan tetapi pemilih perempuan kurang yakin kalau beliau bisa menjadi seorang pemimpin atau wakil bupati.

## 2. Orientasi Afektif

Orientasi Afektif, yaitu yang berisi perasaan-perasaan dan emosi-emosi terhadap objek politik. Hal ini menyangkut pada masalah ikatan emosional yang dimiliki oleh individu terhadap objek politik, yaitu berupa persamaan suku, ras, jenis kelamin, agama, persamaan dalam pilihan politik (partai) dan lain sebagainya yang meliputi perasaan atau ikatan emosional. Orientasi afektif dalam penelitian ini adalah perasaan dan sikap pemilih perempuan terhadap calon Kepala Daerah.

Orientasi afektif berbeda dengan orientasi kognitif, oleh sebab orientasi afektif ini bergerak di dalam konteks perasaan. Perasaan-perasaan seperti diperhatikan, diuntungkan, merasa adil, sejahtera, suka atau tidak suka, ataupun sejenisnya, kerap lebih menentukan ketimbang faktor pengetahuan. Oleh sebab itu, banyak pemimpin negara yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan populis (sifatnya populer) untuk mendongkrak aspek afektif warga negara. Di Indonesia, kebijakan-kebijakan seperti Bantuan Langsung Tunai, Askeskin, Pembagian Kompor Gas, dan sejenisnya bertujuan untuk mengubah orientasi afektif warga negaranya. Tujuan akhirnya adalah, agar masyarakat merasa diperhatikan oleh pimpinan politik, dan mereka akan memilih para pemberi bantuan di kemudian hari.

Menurut pendapat dan hasil wawancara Orientasi Afektif dari analisis peneliti serta pengamatan yang penulis lakukan di lapangan

dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih perempuan merasa diperhatikan dan dibantu pada saat masa kampanye oleh beberapa pasangan calon kepala daerah, akan tetapi pemilih perempuan belum yakin sepenuhnya kalau perempuan dijadikan seorang pemimpin, dikarenakan yang terjadi selama ini di Indonesia yang menjadi pemimpin itu didominasi oleh laki-laki, dan juga belum ada sosok pemimpin perempuan yang dapat meyakinkan pemilih untuk memilih seorang perempuan sebagai pemimpin terutama di kabupaten siak itu sendiri.

### 3. Orientasi Evaluatif

Orientasi Evaluatif, yaitu keputusan dan pendapat tentang objek politik yang secara tipikal melibatkan standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan. Atau dalam pengertian yang lain, tipe orientasi politik semacam ini merupakan tingkatan yang tertinggi dalam kualitas orientasi politik. Didalamnya sudah terdapat dan berisikan pemahaman yang lebih tinggi tentang sistem politik. Seseorang atau kelompok yang memiliki orientasi politik evaluatif, sudah mampu membuat keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik, yang didasarkan kepada kombinasi standar nilai dan kriteria yang didasarkan kepada informasi yang diperoleh dan perasaan tentang hal-hal tersebut. Orientasi evaluatif mengenai penelitian ini adalah kriteria pemilih perempuan terhadap calon Kepala Daerah

Orientasi Evaluatif merupakan campuran antara

orientasi kognitif dan afektif di dalam bentuk keputusan/tindakan. Misalnya, setelah mengetahui bahwa partai A atau B memang benar menyuarakan apa yang mereka inginkan, individu memilih mereka di dalam suatu pemilu. Kasus lain jika sekelompok individu menggelar unjuk rasa untuk mendukung seorang calon yang tengah 'diserang' oleh lawan politiknya, semata-mata karena mereka merasa kenal dan sedikit tahu akan jati diri si politisi termaksud. Orientasi Evaluatif muncul akibat adanya pengaruh dari orientasi kognitif dan afektif.

Menurut pendapat dan hasil wawancara Orientasi Evaluatif dari analisis peneliti serta pengamatan yang penulis lakukan dilapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilih perempuan memiliki beberapa kriteria dalam menentukan pilihannya, mulai dari kedekatan dengan masyarakat, rekam jejak, sampai ke visi misi, dan sebagian besar pemilih perempuan menilai bahwa Hj Reni Nurita layak dan memenuhi kriteria untuk menjadi seorang pemimpin.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti mengenai Orientasi Pemilih Perempuan Terhadap Pasangan Calon Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Siak Tahun 2020 (Studi Kasus Kecamatan Dayun) sebagai berikut:

1. Mengenai Orientasi Kognitif terbesar pada perempuan mengetahui Calon Kepala Daerah Kabupaten Siak tahun 2020, dan pemilih perempuan cukup mengenal Hj Nureni

Nurita, sebagian masyarakat mengenal sebagai seorang pendakwah dan juga dekat dengan masyarakat akan tetapi pemilih perempuan kurang yakin kalau beliau bisa menjadi seorang pemimpin atau wakil bupati..

2. Mengenai Orientasi Afektif terbesar pada perempuan senang dengan kampanye terbuka yang dilakukan oleh Calon Kepala Daerah karena kampanye yang dilakukan calon dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat dan calon kepala daerah, dan pemilih perempuan menilai bahwa Hj Reni Nurita memiliki kemampuan memimpin akan tetapi dikarenakan latar belakang beliau merupakan seorang pendakwah yang mana beliau lebih dekat dengan golongan tertentu, sehingga ditakutkan terjadi ketimpangan di tengah masyarakat karena di kabupaten siak terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama.
3. Mengenai Orientasi Evaluatif paling besar pada pernyataan perempuan setuju dengan pilihan politik suami atau orang terdekat, dan pemilih perempuan memiliki beberapa kriteria dalam menentukan pilihannya, mulai dari kedekatan dengan masyarakat, rekam jejak, sampai ke visi misi, dan sebagian besar pemilih perempuan menilai bahwa Hj Reni Nurita layak dan memenuhi kriteria untuk menjadi seorang pemimpin.

Pemilih Perempuan di Kecamatan Dayun dilihat dari Orientasi Kognitif, Orientasi Afektif dan Orientasi Evaluatif di dominasi dengan banyaknya pemilih

perempuan yang menganggap adanya perwakilan seorang perempuan yang menjadi seorang calon wakil kepala daerah tidak berpengaruh dalam menentukan pilihannya, dikarenakan belum ada contoh seorang perempuan yang menjadi kepala daerah ataupun wakil kepala daerah di kabupaten siak yang dapat meyakini pemilih untuk memilih seorang perempuan menjadi pemimpin, dan juga selain itu yang menjadi budaya dan kebiasaan di masyarakat yang menjadi pemimpin itu adalah seorang laki-laki.

### **SARAN**

Adapun saran yang bisa peneliti berikan dalam penelitian tentang Orientasi Pemilih Perempuan Terhadap Pasangan Calon Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Siak Tahun 2020 (Studi Kasus Kecamatan Dayun) adalah:

1. Pemilih perempuan di Kecamatan Dayun harus lebih aktif dan terbuka dalam memahami politik, dan juga hendaknya harus menerima dan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk membuktikan bahwa perempuan juga bisa menjadi seorang pemimpin yang dalam hal ini sebagai kepala daerah ataupun wakil kepala daerah.
2. Partai Politik di Kabupaten Siak terkhususnya di Kecamatan Dayun harus bisa menjalankan fungsi dari partai politik itu sendiri yaitu salah satu fungsinya adalah sebagai sarana pendidikan politik, yang mana partai politik kedepannya harus bisa memberikan pendidikan kepada masyarakat terutama dalam hal ini pemilih perempuan agar bisa

memilih dan memberikan kepercayaan kepada kadernya yang seorang perempuan, dikarenakan jumlah pemilih perempuan cukup besar sehingga diharapkan kedepannya seorang perempuan dapat menjadi pertimbangan dan menjadi harapan bagi pemilih perempuan untuk menentukan pilihannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adji, Suradji. 2018. *Orientasi Pemilih Perempuan Dalam Pemilihan Umum*. Yogyakarta; K-Media.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikmal, M., & Arifin, M. (2019). *Model Penguatan Partisipasi Politik Perempuan Demi Partai Politik Responsif Gender*. [www.wulur.co.id](http://www.wulur.co.id)
- Maksudi Iriawan Beddy. 2013. *Sistem Politik Indonesia: Pemahaman Secara Teoretik dan Empirik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ridwan.2006. *Kekerasan Berbasis Gender*, Yogyakarta.
- Siti Malaiha Dewi. 2009. *Orientasi Politik Perempuan Marginal*.Kudus: CV. Berlian Media Utama.
- Tan, Mery.G. 1992. *Wanita dan Partisipasi Politiknya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sjamsuddin, Nazarudin. 1993. *Dinamika Sistem Politik Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia

### Jurnal

- Fahmi, A. A. (2018). *Perilaku Pemilih Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017 (Studi pada Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu dan Desa Bulukarto Kecamatan Gading Rejo)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicak-sanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Garis, R. R., Trisnia, T., & Galuh, U. (2021). *Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020*. 8.
- Hayati, M., & Noor, R. S. (2020). *Korelasi PILKADA Langsung dan Korupsi di Indonesia*. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 102. <https://doi.org/10.52947/moralit y.v6i2.174>
- Izdiha, A. (2017). *Wajah Politik Perempuan: Studi Etnografi Representasi Suara Perempuan dalam Pemilu Legislatif 2014 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. 4(2).
- Juliansyah, A. (2021). *Hubungan Orientasi , Partisipasi Politik Terhadap Perilaku Pemilih*. 01(01), 39–51.
- Kurniawan, R. C. (2015). *Orientasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Pringsewu 2011 (Studi Pada Siswa/i SMUN di*

- Kabupaten Pringsewu). *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1).  
<https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no1.361>
- Lopo, Y. H. L. (2024). Pengarusutamaan Gender Di Partai Politik: (Studi Tentang Kaderisasi Perempuan Di Dpc Partai Kebangkitan Bangsa (Pkb) Kota Kota Kupang Volume : 1(2023), 75–87.
- Made Wiasti, N. (2017). Mencermati Permasalahan Gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG). *Journal Of Anthropology*, 1(1), 29.
- Mahmud, R., & Yunus, R. (2019). ( Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNG Pada Pemilihan Umum 2019 ) Oleh : 1–13.
- Muhammad, A. S., & Wahyudi, R. (2018). Orientasi pemilih perempuan dalam pemilihan umum.
- Pudji, T. M. (2008). Citra Perempuan Dalam Politik. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 3(1), 3–16.  
<https://doi.org/10.24090/yinyang.v3i1.183>
- Putri, R. M. (2017). Orientasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017 (Studi pada Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat). 2017.
- Rahayu, W. K. (2017). Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 2(1), 93–108.  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/1524>
- Supriyadi, A. (2019). Orientasi Politik Pemilih Pemuda Mahasiswa Unisri Dalam Pemilihan Jawa Tengah 2018. *Research Fair Unisri*, 3(1), 310–322.  
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2590>
- Sutrisno, cucu. (2017). Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 36–48.  
<https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.36-48>
- Widodo, W. (2015). Pelaksanaan Pilkada Berdasarkan Asas Demokrasi Dan Nilai-Nilai Pancasila. *Civis*, 5(1), 679–691.  
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/629>
- Yandra, A. (2017). Fisibilitas Pilkada Serentak Tahap II Kota Pekanbaru. *Pasca Jurnal Niara*, 9(18), 62–74.
- Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum
- Undang Undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota

#### Website

Lembaga Kajian Sosial Politik Kontemporer, 2019  
[https://jdih.kpu.go.id/data-kabko/siak/data\\_kepkud/SK%20NO%20429-2020.pdf](https://jdih.kpu.go.id/data-kabko/siak/data_kepkud/SK%20NO%20429-2020.pdf)